

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER DI SEKOLAH MENENGAH

Musdalifa¹, Surahmin Adna Panu²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al Gazali Barru,

²SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia
e-mail: musdalifa@algazali.ac.id; amigortal@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain information about the quality of the implementation of computer-based learning management in the State Middle School in Mallusetasi, Barru Regency. This research is survey research with research variables is the function of computer-based learning management, including; planning, organizing, implementing, and evaluating. The study population was all public junior high school teachers in Mallusetasi Subdistrict, Barru Regency who had computer skills. The research sample amounted to 34 people taken by proportional random sampling technique. Data collection techniques through questionnaire instruments, observation sheets, and documentation with scoring techniques using a rating scale. Test the validity of the instrument using factor analysis and reliability testing using the Cronbach Alpha formula. The data are described and analyzed by descriptive statistical analysis techniques. The results of the study showed that the implementation of computer-based learning management in the Public Middle School in the Mallusetasi of Barru District was of good quality.

Keywords: Management, Learning, and Computers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kualitas keterlaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan variabel penelitian adalah fungsi manajemen pembelajaran berbasis komputer; meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Populasi penelitian adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang memiliki keterampilan komputer. Sampel penelitian berjumlah 34 orang yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data melalui instrumen kuisisioner, lembar observasi, dan dokumentasi dengan teknik penskoran menggunakan rating scale. Uji validitas instrumen menggunakan analisis faktor dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data dideskripsikan dan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa implementasi manajemen pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru berada pada kualitas baik.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, dan Komputer.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan nasional senantiasa dicari, diteliti, dan

diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, sistem penilaian, penataran guru, pengadaan sarana prasarana sekolah terus dilakukan. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan pendidikan.

Kualitas pembelajaran sebagai parameter kualitas pendidikan nasional tentunya perlu mendapat perhatian penting. Perbaikan dan penyempurnaan sistem manajemen pembelajaran merupakan upaya paling realistis. Upaya tersebut diarahkan pada kualitas manajemen pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran adalah menerapkan konsep teknologi dalam pembelajaran. Konsep teknologi pembelajaran merupakan upaya sistematis dan bertujuan untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

Sejak awal perkembangannya, Nasution (1999) menyatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan pemikiran sistematis tentang

pendidikan, dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern. Sudjana & Rivai (2003) mempertegas bahwa teknologi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam merancang, melaksanakan, menilai keseluruhan pembelajaran dalam hubungannya dengan tujuan ditetapkan sebelumnya. Ini berarti, komponen-komponen teknologi pembelajaran perlu diatur sedemikian agar mempunyai fungsi yang optimal mencapai tujuan pembelajaran. Semua sumber belajar, baik manusia maupun bukan manusia dirancang untuk membantu memudahkan kegiatan pembelajaran.

Komponen teknologi pembelajaran yang sangat spektakuler saat ini adalah teknologi komputer. Komputer merupakan seperangkat alat yang dapat menerima informasi, diterapkan untuk prosedur pemrosesan informasi, dan memberikan hasil informasi baru dalam bentuk yang mudah digunakan oleh pemakai.

Komputer dapat digunakan untuk membantu rutinitas profesi guru dan aktivitas belajar siswa yang rumit sekalipun. Pekerjaan yang dahulu dikerjakan dalam hitungan bulan dan berulang-ulang, sekarang hanya dikerjakan dalam hitungan detik dan hanya sekali. Komputer sangat besar peranannya dalam pengembangan manajemen pembelajaran. Nurcahyo

(2004) menyatakan bahwa: "penggunaan teknologi informasi dalam hal ini komputer dan proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk kegiatan pembelajaran sudah dirasa sebagai keharusan".

Manajemen pembelajaran berbasis komputer di sekolah menengah perkembangannya makin meningkat. Implementasi pembelajaran berbasis komputer di sekolah cukup bervariasi antara guru yang satu dengan lainnya. Pada tingkat SMP misalnya, keberadaan komputer sebagai alat bantu pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran telah menjadi suatu kebutuhan penting. Sebagai contoh sederhana bahwa saat ini sudah jarang kita jumpai perangkat pembelajaran guru SMP yang ditulis tangan atau dicetak dengan mesin ketik. Meskipun belum semua guru-guru memiliki keterampilan mengoperasikan komputer, namun perangkat pembelajarannya telah dicetak dengan komputer.

Bagi guru yang telah menguasai sistem operasi komputer tentunya diharapkan dapat melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran berbasis komputer secara utuh. Artinya bahwa guru yang memiliki keterampilan komputer diharapkan dapat melaksanakan semua fungsi-fungsi manajemen pembelajaran

berbasis komputer. Mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan komputer.

Komputer sebagai alat bantu manajemen pembelajaran memberi peluang dan kemungkinan bagi guru untuk belajar lebih lama dan menemukan berbagai kebutuhan khusus dari siswa. Selain itu, adanya komputer sebagai alat bantu pengelola pembelajaran yang lancar, terdapat keseimbangan hubungan antara guru, siswa dan komputer. Bahkan menurut Schenck (dalam Prawiradilaga & Siregar, 2004: 169) bahwa: "belajar akan terjadi secara optimal bila dilakukan *alignment* antara teknologi yang digunakan dan pemrosesan informasi di otak (*brain's processing*)."

Jika prinsip keseimbangan tersebut dihubungkan dengan manajemen pembelajaran akan bermakna bahwa untuk menjamin terjadinya pemanfaatan komputer sebagai sarana manajemen pembelajaran yang optimal, maka perancangan pembelajaran dengan bantuan komputer haruslah secara cermat memperhitungkan terlebih dahulu bagaimana proses manajemen itu terjadi pada setiap guru sebagai manajer.

Guru sebagai manajer pembelajaran

harus memiliki keterampilan menggunakan komputer. Kemampuan guru menggunakan komputer akan memperluas kesempatannya untuk berinteraksi langsung dengan siswa maupun menyelesaikan tugas-tugas keprofesionalan lainnya seperti; melakukan penelitian, membedah buku, dan melaksanakan kegiatan sosial lainnya. Zainal Arifin (2013) bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru profesional masa depan adalah penguasaan ICT pembelajaran yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kerr (dalam Dryden & Vos, 2003: 86) mengatakan bahwa: "para guru menjadi manajer pembelajaran di pusat-pusat pembelajaran dan menempatkan siswa menjadi klien, sama seperti klien pengacara atau profesi lain." Pandangan ini mengisyaratkan bahwa perlu adanya alat bantu manajemen pembelajaran yang dapat meringankan beban guru, sehingga membuka kesempatan baginya untuk berinteraksi dengan siswanya sebagai mitra belajar setiap saat.

Akan tetapi, bagaimana guru dapat menempatkan siswa sebagai mitra belajar, sementara guru disibukkan dengan pekerjaan rutinitas manajemen pembelajaran. Jadi, peran guru sebagai manajer dalam konteks ini dapat dicapai bila guru memiliki

dua kemampuan, yaitu; kemampuan mengoperasikan komputer dan kemampuan mengimplementasikan manajemen pembelajaran berbasis komputer. Kedua kemampuan ini dapat dilakukan secara terpisah antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, jika dipadukan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam aktifitas manajemen pembelajaran berbasis komputer, maka sekurang-kurangnya akan memberikan dampak pada tiga hal, yaitu; pertama, pekerjaan rutinitas guru akan menjadi lebih efisien. Kedua, interaksi guru dengan siswa menjadi lebih intensif. Ketiga, upaya pencapaian tujuan pembelajaran akan menjadi lebih praktis, efektif, efisien dan produktif.

Kenyataannya penggunaan komputer untuk tujuan administrasi dan manajemen merupakan kejadian yang paling banyak dilakukan pada dewasa ini. Kita melihat keberadaan komputer pada organisasi-organisasi, baik organisasi profit maupun organisasi non profit, di kantor-kantor pemerintah maupun swasta kebutuhan komputer tak terelakkan lagi. Demikian pula di sekolah-sekolah, komputer menjadi kebutuhan paling penting baik untuk pengelolaan administrasi kantor, administrasi guru maupun untuk kegiatan pembelajaran. Sampai saat ini, penggunaan komputer dalam pembelajaran berkembang sangat

pesat, populer dan meluas.

Keberadaan komputer bukan lagi merupakan barang mewah, tetapi merupakan kebutuhan yang dapat membantu kegiatan guru. Sudjana & Rivai (2003) merinci manfaat khusus mendayagunakan komputer dalam pembelajaran yang pada dasarnya dapat disarikan sebagai berikut:

1. Cara kerja komputer membangkitkan motivasi siswa belajar, artinya bahwa komputer dapat bekerja secara otomatis dalam waktu yang sangat singkat, dapat menampilkan warna dan suara muncul dalam berbagai bentuk sehingga menarik perhatian;
2. Warna, musik, grafis animasi menambah kesan realisme dan menuntut latihan, kegiatan laboratorium, simulasi dan sebagainya. Berbagai kesan realisme dapat meningkatkan minat siswa melakukan kegiatan latihan, kegiatan laboratorium, simulasi dan sebagainya;
3. Respons pribadi yang cepat dalam kegiatan belajar siswa akan menghasilkan penguatan yang tinggi, dengan bantuan komputer respon siswa terhadap sesuatu yang dilihat akan menjadi lebih tahan lama;
4. Kemampuan memori memungkin-

kan penampilan siswa yang telah lampau direkam dan dipakai merencanakan langkah selanjutnya, komputer dapat menyimpan data-data yang telah lampau sehingga dapat dipakai untuk perencanaan kegiatan selanjutnya;

5. Kesabaran, kebiasaan pribadi yang dapat diprogram melengkapi suasana sikap yang lebih positif, terutama berguna sekali untuk siswa yang lamban. Komputer dapat dipakai untuk merekam berbagai perilaku siswa yang digunakan untuk mengevaluasi diri;
6. Kemampuan daya rekamnya memungkinkan pembelajaran individual bisa dilaksanakan, pemberian perintah secara individual dapat dipersiapkan bagi semua siswa, terutama untuk siswa-siswa yang dikhususkan, dan kemajuan belajar merekapun dapat diawasi terus;
7. Rentang pengawasan guru diperlebar sejalan banyak informasi yang disajikan dengan mudah yang diatur oleh guru, dan membantu pengawasan lebih dekat kepada kontak langsung dengan para siswa.

Hasil Penelitian Adang Sutarman, (2016) menyimpulkan bahwa; (1) Pembelajaran berbasis komputer model

Tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila diikuti dengan minat yang tinggi dan kemampuan mengoperasikan komputer; (2) Keberhasilan pembelajaran berbasis komputer model Tutorial dalam meningkatkan hasil belajar SMPN 1 Pamarayan dan SMPN 2 Pamarayan dikarenakan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis komputer telah terpenuhi dengan baik. Implikasinya agar guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis komputer hendaknya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selanjutnya, hasil Penelitian Ali Ismail, dkk (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis multimedia interaktif (komputer) dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Mallusetasi Tahun 2016, diperoleh data bahwa saat ini di sekolah-sekolah menengah, khususnya di SMP Negeri Kecamatan Mallusetasi telah memiliki sarana komputer dalam jumlah yang cukup memadai. Keberadaan komputer di sekolah menengah sebelumnya digunakan sebagai sarana belajar pelajaran TIK (sekarang dimanfaatkan sebagai sarana belajar Prakarya). Selain itu, digunakan sebagai

sarana administrasi sekolah, media pembelajaran di kelas, bahkan dalam dua tahun terakhir telah digunakan sebagai alat evaluasi ujian akhir nasional yang disebut dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer).

Berdasarkan fakta tersebut di atas, terdapat kecenderungan-kecenderungan yang menunjukkan bahwa: (1) komputer telah memasyarakat baik dikalangan guru maupun praktisi lainnya; (2) komputer telah menjadi kebutuhan penting bagi guru dalam mengelola administrasi pembelajaran; (3) komputer sebagai mesin hitung paling canggih menjadi kebutuhan penting bagi guru dalam menganalisis hasil belajar siswa; dan (4) komputer sebagai media audio visual telah dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik perhatian, minat dan motivasi belajar siswa di kelas. Sejak awal perkembangannya, Arif Ihwan (2003) telah menyatakan bahwa; penerapan Teknologi Informasi (TI) khususnya perangkat komputer saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali.

Namun, dari aspek kualitas manajemen pembelajaran belum dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas keterlaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer pada

SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, para ahli manajemen masing-masing memberikan pengertian yang berbeda-beda. Ada yang memandang manajemen sebagai suatu seni, ada pula yang memandang manajemen sebagai ilmu pengetahuan semata-mata. Gulick (dalam Handoko, 2000: 11) bahwa: "manajemen sebagai ilmu pengetahuan berusaha secara sistematis memahami perilaku manusia dalam bekerja sama mencapai tujuan bermanfaat bagi kemanusiaan. Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya untuk mencapai tujuan.

Sementara itu, Terry (dalam Hasibuan, 2001) mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, mengendalikan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen memiliki empat fungsi kegiatan, yakni perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan dan pengendalian.

Aplikasi manajemen dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen dalam konteks pembelajaran merupakan seni mengelola pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sumber daya manusia berupa guru dan siswa, sumber lain berupa media dan sarana belajar lainnya. Semua sumber daya ini diarahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Penelitian Giarti (2017; 20) menjelaskan bahwa; manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien. Alben Ambarita dan Suryosubroto, seperti dikutip oleh Asep Suhendi Arifin (2013) menjelaskan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran ialah membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan pemantauan dan penilaian sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Fungsi perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi

manajemen yang utama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan yang cukup mapan tentunya dapat memudahkan keseluruhan proses pencapaian tujuan, bahkan bisa dipastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan produktif. Commbs (dalam Harjanto, 2003) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan yang rasional dan sistematis terhadap proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang baik maka dapat dipastikan bahwa usaha pencapaian tujuan tidak dapat berlangsung efektif, efisien bahkan tidak produktif. Ini berarti, bahwa dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, perencanaan mutlak dilakukan dalam proses pelaksanaan manajemen.

Pada beberapa literatur tentang administrasi dan manajemen, ada suatu kesepakatan dari ahli yang mengatakan bahwa perencanaan dikaji dengan agak mendalam, maka secara umum perencanaan menurut Siagian (2005:36) adalah: “perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam

dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Perencanaan pembelajaran tentunya tidak sama dengan perencanaan suatu organisasi besar pada umumnya. Perencanaan dalam pembelajaran lebih ditekankan pada aspek-aspek persiapan sebelum seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Aspek-aspek tersebut menurut Davies (1991) meliputi; analisis tugas, identifikasi kebutuhan belajar, dan perumusan tujuan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: perhitungan minggu efektif dan jam efektif, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan sistem penilaian, program tahunan, program semester, desain pembelajaran, penetapan SKM, RPP, dan Dokumen Penilaian.

Fungsi pengorganisasian pembelajaran

Suatu rencana yang telah tersusun rapi tidak dengan sendirinya akan terlaksana dan mendekatkan pada tujuan yang ingin dicapai. Suatu rencana memerlukan pengaturan, pengorganisasian untuk berinteraksi dengan orang lain, pemanfaatan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan. Menurut pandangan Terry (2003) bahwa pengorganisasian ditekankan pada pembentukan tingkah

laku yang efektif dan efisien. Orang-orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi diharapkan mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien serta memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas pada kondisi lingkungan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sementara itu, sumber-sumber lainnya tentang pengorganisasian menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, dan tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi pengorganisasian di atas, dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokan orang-orang, penyusunan alat-alat dan bahan, pembagian tugas dan tanggungjawab guna menciptakan suasana kerjasama yang seirama antara berbagai komponen dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Organisasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pengelompokan siswa, pembagian dan penyusunan materi atau organisasi kurikulum, penyusunan alat dan bahan/media

pembelajaran, pembagian tugas-tugas siswa baik individu maupun kelompok, serta memberikan tanggungjawab kepada siswa dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Fungsi pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Fungsi ini merupakan satu hal yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran adalah sebuah proses dengan tujuan untuk membuat siswa agar melakukan kegiatan belajar dengan baik. Jokob & Jacques (dalam Yukl, 1998) pada dasarnya menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses yang memberi arti terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

Dalam teori manajemen fungsi ini lebih dikenal dengan penggerakkan artinya bagaimana orang dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi itu dapat bekerja melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan ikhlas, baik dan benar untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, efisien dan produktif. Hal ini di dukung oleh pandangan Siagian (2005) yang memberikan batasan bahwa penggerakkan adalah keseluruhan

usaha, cara, teknik, dan metoda untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Fungsi pelaksanaan dalam konteks pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan, menggerakkan, dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan kata lain, bagaimana seorang guru dapat memimpin pelaksanaan program pembelajaran secara efektif, efisien dan produktif, serta bagaimana siswa dapat termotivasi untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Fungsi evaluasi pembelajaran

Pada fungsi manajemen, istilah evaluasi sering diartikan sebagai pengawasan yang bertujuan untuk pengendalian suatu kegiatan. Pengawasan sebagai pengendalian suatu kegiatan mengandung arti mengarahkan, menilai dan memperbaiki kegiatan manajer agar pekerjaannya dapat terlaksana sesuai rencana atau tujuan yang dikehendaki. Siagian (2005:125) memberikan suatu definisi bahwa: "pengawasan sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan

sesuai dengan rencananya yang telah ditentukan sebelumnya”.

Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Davies (1991) memberikan penekanan bahwa evaluasi dapat memungkinkan kita sebagai guru untuk mengontrol kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik tentang sesuai tidaknya rencana, organisasi, dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik bila dilakukan secara sistematis, terarah dan teratur sesuai dengan prosedur tertentu. Prosedur-prosedur itu antara lain: menyusun kisi-kisi, menyusun butir soal, menentukan penskoran, menyiapkan lembar soal, melaksanakan dan memeriksa hasil evaluasi serta menganalisisnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dengan berbasis komputer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan komputer sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, kualitas pengorganisasian, kualitas pelaksanaan, dan kualitas evaluasi pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah penelitian deskriptif dengan jenis survey yang bermaksud “untuk mengumpulkan informasi tentang variabel, bukan informasi tentang individu dan bukan untuk menghubungkan antara variabel meskipun variabel itu menunjukkan adanya hubungan” (Sudjana & Ibrahim, 2001:74-75). Penelitian ini berusaha untuk memperoleh data dasar dan gambaran umum tentang keterlaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang terdiri dari 5 sekolah. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 34 orang yang tersebar pada 5 (lima) sekolah. Teknik dan prosedur pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder diperoleh melalui kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data berupa skor tentang indikator perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran berbasis komputer yang dilaksanakan guru. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran

berbasis komputer yang dilakukan oleh guru di kelas yang menggunakan aplikasi *power point*, *ms work*, *ms excel*, internet, dan lainnya. Dokumentasi berupa dokumen rencana program pembelajaran, dokumen evaluasi pembelajaran, dokumen hasil belajar siswa, dan dokumen program remedial dan pengayaan. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengecek kesesuaian jawaban responden pada kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif meliputi; rerata, modus, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 (lima) sekolah menengah di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: bagian utara berbatasan dengan Kota Parepare, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Soppeng Riaja, dan bagian barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar.

SMP Negeri 1 Mallusetasi

SMP Negeri 1 Mallusetasi terletak di Jalan Poros Makassar-Parepare, tepat di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi. SMP Negeri 1 Mallusetasi

merupakan SMP Negeri yang tertua Mallusetasi yang memiliki 9 (sembilan) gedung dan jumlah ruang kelas sebanyak 20 ruangan; 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Wakil Kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan dan Konseling, dan 1 ruang guru.

Jumlah siswa sebanyak 435 orang, dan jumlah guru sebanyak 48 orang. Jumlah guru terampil komputer sebanyak 17 orang yang tersebar pada masing-masing mata pelajaran, yaitu; IPA 4 orang, Matematika 3 orang, TIK 3 orang, IPS 2 orang, Bahasa Inggris 2 orang, Bahasa Indonesia 2 orang, dan PKn 1 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Mallusetasi meliputi; Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, lapangan upacara dan olahraga, tempat ibadah, dan kantin.

SMP Negeri 2 Mallusetasi

SMP Negeri 2 Mallusetasi terletak di Buaka Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. SMP Negeri 2 Mallusetasi merupakan sekolah tertua kedua dan memiliki 7 (tujuh) gedung dengan jumlah ruangan belajar sebanyak 16 ruangan; 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 ruang Bimbingan dan Konseling, dan 1 ruang guru.

Jumlah siswa sebanyak 268 orang, dan jumlah guru sebanyak 35 orang. Jumlah guru terampil komputer sebanyak 12 orang yang tersebar pada masing-masing mata pelajaran, yaitu; IPA 3 orang, Matematika 2 orang, TIK 2 orang, IPS 1 orang, Bahasa Inggris 2 orang, Agama 1 orang, dan PKn 1 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Mallusetasi meliputi; Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, lapangan upacara dan olahraga, tempat ibadah, kantin dan kebun sekolah yang biasanya dipergunakan dalam rangka kegiatan Karya Ilmiah Remaja.

SMP Negeri 3 Mallusetasi

SMP Negeri 3 Mallusetasi terletak di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sekolah ini merupakan sekolah yang ketiga di bangun Tahun 1997 di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. SMPN 3 Mallusetasi memiliki 6 (enam) gedung dengan jumlah ruang belajar sebanyak 12 ruangan; ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, dan ruang guru.

Jumlah siswa sebanyak 197 orang dan jumlah guru sebanyak 21 orang yang tersebar pada semua mata pelajaran. Jumlah guru terampil komputer sebanyak 12 orang yang tersebar pada masing-masing mata pelajaran, yaitu;

IPA 2 orang, Matematika 2 orang, TIK 3 orang, IPS 2 orang, dan Bahasa Inggris 3 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia pada SMP Negeri 3 Mallusetasi meliputi; Laboratorium IPA, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, lapangan upacara dan olahraga, serta kantin dan Kebun Sekolah.

SMP Negeri 4 Mallusetasi

SMP Negeri 4 Mallusetasi terletak di jalan Makassar-Parepare Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sekolah ini memiliki 6 (enam) gedung dengan jumlah rombongan belajar 12 kelas. Selain itu, terdapat pula ruangan lainnya seperti ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, Ruang Wakil Kepala Sekolah dan ruang guru.

Jumlah siswa sebanyak 162 orang dan jumlah guru 28 orang. Jumlah guru terampil komputer sebanyak 14 orang yang tersebar pada masing-masing mata pelajaran, yaitu; IPA 4 orang, Matematika 2 orang, TIK 3 orang, IPS 2 orang, Penjaskes 1 orang, Bahasa Indonesia 1 orang dan Bahasa Inggris 1 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 4 Mallusetasi, yaitu: Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer sementara, tempat ibadah, kantin, dan kebun sekolah.

SMP Negeri 5 Mallusetasi

SMP Negeri 5 Mallusetasi terletak di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sekolah ini memiliki gedung sendiri dengan jumlah rombongan belajar 3 kelas, yaitu; kelas VII sebanyak 1 rombel dan kelas VIII sebanyak 1 rombel, dan Kelas IX 1 rombel. Selain itu, terdapat pula ruangan lainnya seperti ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Wakil Kepala Sekolah dan ruang guru.

Jumlah siswa sebanyak 120 orang dan jumlah guru 21 orang. Jumlah guru terampil komputer sebanyak 9 orang yang tersebar pada masing-masing mata pelajaran, yaitu; IPA 2 orang, Matematika 1 orang, TIK 2 orang, IPS 1 orang, PKn 1 orang, Penjaskes 1 orang, dan Bahasa Inggris 1 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 5 Mallusetasi, yaitu: Laboratorium Komputer sementara, Perpustakaan, kantin, dan kebun sekolah.

Hasil Penelitian

Hasil survei keterampilan komputer yang dimiliki responden menunjukkan bahwa; dari 34 responden yang di survey paling banyak adalah mereka yang memperoleh keterampilan komputer secara otodidak berjumlah 24 orang (70,59%) dan sisanya memperoleh keterampilan komputer masing-masing

melalui kursus 7 orang (20,59%) dan kuliah 3 orang (8,82%).

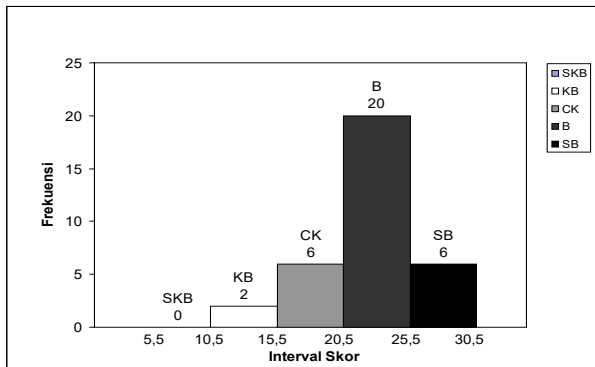
Perencanaan pembelajaran

Secara ideal bahwa skor perencanaan pembelajaran dengan bantuan komputer yang terendah 6 dan tertinggi 30. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 28, harga mean sebesar 22,85 standar deviasi sebesar 3,75 median sebesar 24, dan modus sebesar 24.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perencanaan pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang baik	6 - 10	0	0.00
Kurang baik	11 - 15	2	5.88
Cukup baik	16 - 20	6	17.65
Baik	21 - 25	20	58.82
Sangat Baik	26 - 30	6	17.65
Jumlah		34	100

Bahwa dari 34 responden yang disurvei paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 20 orang (58,82%). Sebaliknya, yang paling sedikit berada pada kategori kurang baik 2 orang (5.88%). Sedangkan untuk kategori sangat baik dan cukup baik masing-masing berjumlah 6 orang (17.65%).



Gambar 1. Histogram perencanaan pembelajaran

Ini berarti, dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan bantuan komputer berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan perencanaan pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas baik.

Pengorganisasian pembelajaran

Secara ideal bahwa skor pengorganisasian pembelajaran dengan bantuan komputer yang terendah 4 dan tertinggi 20. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor terendah 10 dan skor tertinggi 19, harga mean sebesar 15,50 standar deviasi sebesar 2,88 median sebesar 16,5 dan modus sebesar 14.

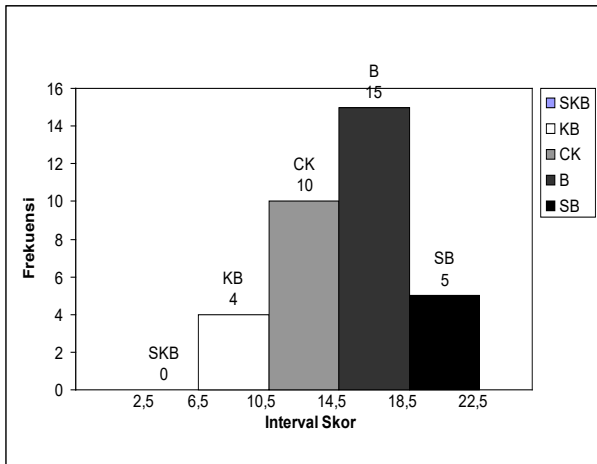
Tabel 2. Distribusi frekuensi pengorganisasian pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang baik	3 - 6	0	0,00
Kurang baik	7 - 10	4	11,76
Cukup baik	11 - 14	10	29,41
Baik	15 - 18	15	44,12
Sangat Baik	19 - 22	5	14,71
Jumlah		34	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 15 orang (44,12%). Sebaliknya, yang paling sedikit berada pada kategori kurang baik 4 orang (11,76%). Sedangkan untuk kategori sangat baik dan cukup baik masing-masing berjumlah 5 orang (14,71%) dan 10 orang (29,41%).

Ini berarti, dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan pengorganisasian pembelajaran dengan bantuan komputer berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pengorganisasian pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas baik.

Untuk memperjelas gambaran kualitas keterlaksanaan pengorganisasian pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram pengorganisasian

Pelaksanaan pembelajaran

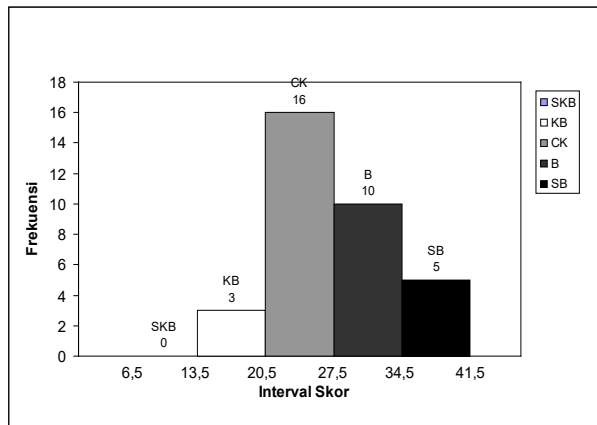
Secara ideal bahwa skor pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan komputer yang terendah 8 dan tertinggi 40. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 37, harga mean sebesar 28,06 standar deviasi sebesar 5,18 median sebesar 27 dan modus sebesar 26. Untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap kategori dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang baik	7 - 13	0	0.00
Kurang baik	14 - 20	3	8.82
Cukup baik	21 - 27	16	47.06
Baik	28 - 34	10	29.41
Sangat Baik	35 - 41	5	14.71
Jumlah		34	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling banyak berada pada kategori cukup baik berjumlah 16 orang (47,06%). Sebaliknya, yang paling sedikit berada pada kategori kurang baik 3 orang (8,82%). Sedangkan untuk kategori sangat baik dan baik masing-masing berjumlah 5 orang (14,71%) dan 10 orang (29,41%).

Untuk memperjelas gambaran kualitas keterlaksanaan pengorganisasian pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram pelaksanaan pembelajaran

Ini berarti, dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan pembelajaran dengan bantuan komputer berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas cukup baik.

Deskripsi evaluasi pembelajaran

Secara ideal bahwa skor evaluasi pembelajaran dengan bantuan komputer yang terendah 5 dan tertinggi 25. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 24, harga mean sebesar 18,03 standar deviasi sebesar 3,47 median sebesar 18 dan modus sebesar 17. Untuk mengetahui distribusi

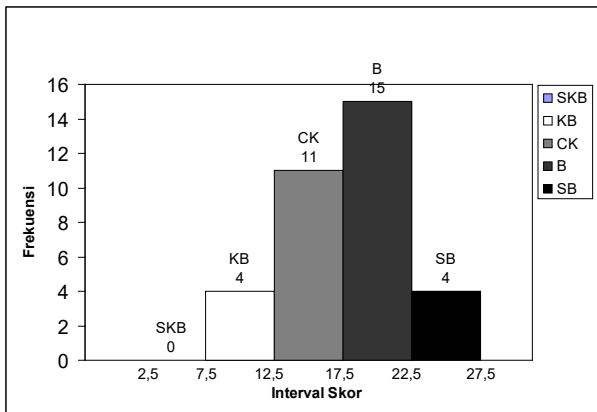
frekuensi setiap kategori dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi evaluasi pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang	3 - 7	0	0,00
Kurang baik	8 - 12	4	11,76
Cukup baik	13 - 17	11	32,35
Baik	18 - 22	15	44,12
Sangat Baik	23 - 27	4	11,76
Jumlah		34	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 15 orang (44,12%). Sebaliknya, yang paling sedikit berada pada kategori kurang baik 4 orang (11,76%). Sedangkan untuk kategori sangat baik dan cukup baik masing-masing berjumlah 4 orang (11,76%) dan 11 orang (32,35%).

Untuk memperjelas gambaran kualitas keterlaksanaan evaluasi pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram evaluasi pembelajaran

Ini berarti, dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan bantuan komputer berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan evaluasi pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas baik.

Selanjutnya, bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan manajemen pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat diuraikan bahwa secara ideal bahwa skor total manajemen pembelajaran dengan bantuan komputer yang terendah 23 dan tertinggi 115. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor terendah 51 dan skor tertinggi

107, harga mean sebesar 84,44 standar deviasi sebesar 11,89 median sebesar 85,50 dan modus sebesar 86. Adapun distribusi frekuensi tiap kategori dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi manajemen pembelajaran Berbasis Komputer

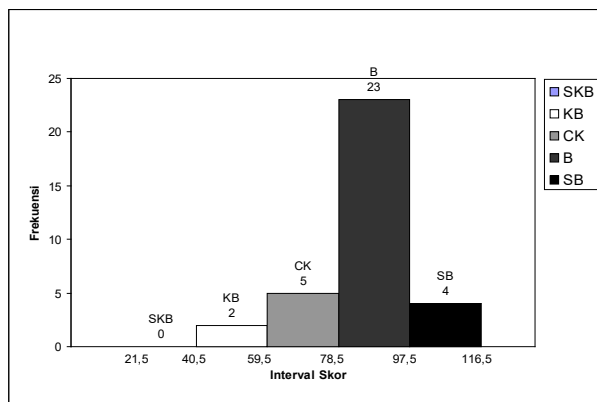
Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang	22 - 40	0	0.00
Kurang baik	41 - 59	2	5.88
Cukup baik	60 - 78	5	14.71
Baik	79 - 97	23	67.65
Sangat Baik	98 - 116	4	11.76
Jumlah		34	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 23 orang (67,65%). Sebaliknya, yang paling sedikit berada pada kategori kurang baik 2 orang (5,88%). Sedangkan untuk kategori sangat baik dan cukup baik masing-masing berjumlah 4 orang (11,76%) dan 5 orang (14,71%).

Ini berarti, dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan manajemen pembelajaran dengan bantuan komputer berada pada kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan

manajemen pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas baik.

Untuk memperjelas gambaran kualitas keterlaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram manajemen pembelajaran

Pembahasan

Pada hakekatnya manajemen pembelajaran dilakukan agar pengelolaan pembelajaran menjadi sistematis, terukur, terarah, dan mencapai sasaran dengan baik. Dengan menggunakan komputer, maka prinsip-prinsip efektifitas, efisiensi, dan produktifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru diharapkan dapat tercapai dengan baik. Jadi, manajemen

pembelajaran dan perangkat komputer adalah dua hal yang sangat penting bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebagai suatu penelitian pendahuluan yang menjadi bahan rujukan penelitian tentang pengaruh manajemen pembelajaran berbasis komputer terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai bahan rujukan pengambilan kebijakan dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis komputer, khususnya di sekolah menengah.

Perencanaan pembelajaran

Implementasi perencanaan pembelajaran berbasis komputer merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas pembelajaran. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang telah melaksanakan perencanaan pembelajaran berbasis komputer yang berada pada kategori baik. Artinya, bahwa perencanaan pembelajaran berbasis bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru telah berada pada rata-rata jumlah guru yang melaksanakan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perencanaan

pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru berkualitas baik.

Fakta tersebut di atas memberikan informasi yang mempunyai makna sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis komputer dapat mencapai tujuan penyelenggaraan administrasi perencanaan pembelajaran yang baik. Guru telah memiliki dokumen tujuan yang terarah, tersusun sistematis, jelas dan menarik, rapi, menarik perhatian, dan membangkitkan motivasi bagi guru itu sendiri;
2. Perencanaan pembelajaran berbasis komputer dapat menghemat tenaga, biaya dan memafaatkan waktu dengan baik. Guru tidak perlu lagi melaksanakan pekerjaan administrasi perencanaan pembelajaran secara berulang kali, cukup hanya merepair atau mengedit kembali data perencanaan pembelajaran yang ada dalam komputer. Jadi, guru akan memiliki peluang dan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pekerjaan lainnya;
3. Kualitas baik ini dapat dipahami karena yang melaksanakan

perencanaan pembelajaran berbasis komputer adalah guru yang memiliki kemampuan mengoperasikan komputer. Guru menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan dokumen perangkat pembelajaran yang mereka miliki.

Pengorganisasian pembelajaran

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran sangat diperlukan dalam pengelompokan siswa, penyusunan materi pelajaran, penyusunan alat dan bahan, pengaturan media pembelajaran, dan pembagian tugas siswa baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis komputer berada pada kategori baik. Artinya, pengorganisasian pembelajaran dengan berbasis pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru telah berada pada rata-rata jumlah guru yang melaksanakan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pengorganisasian pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas baik.

Fakta tersebut di atas memberikan informasi yang mempunyai makna sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pembelajaran berbasis komputer dapat mempermudah mengorganisir pembelajaran secara baik. Guru memiliki dokumen pengelompokan siswa, susunan materi pelajaran, penyusunan alat dan bahan, pengaturan media pembelajaran, dan pembagian tugas siswa baik individu maupun kelompok. Dokumen tersebut tersusun rapi, jelas dan menarik, menarik perhatian, dan membangkitkan motivasi bagi guru;
2. Pengorganisasian pembelajaran berbasis komputer dapat menghemat tenaga, biaya dan memafaatkan waktu dengan baik. Guru tidak perlu mengorganisasi pembelajaran secara berulang kali yang menggunakan tenaga, biaya, dan waktu yang lama. Guru cukup merepair atau mengedit kembali data pengorganisasian pembelajaran yang ada sebelumnya dalam komputer. Jadi, guru akan memiliki peluang dan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa, menambah wawasan dan pengetahuan, meneliti dan menulis;
3. Kualitas baik ini dapat dipahami

karena yang melaksanakan pengorganisasian pembelajaran dengan bantuan komputer adalah guru yang memiliki kemampuan mengoperasikan komputer. Guru menyusun pengorganisasian pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan dokumen pemetaan materi pembelajaran, pengaturan media pembelajaran, peta konsep, dan data base sistem pengelompokan siswa yang bervariasi berdasarkan karakteristik materi pelajaran, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada keseluruhan usaha guru untuk mengarahkan, menggerakkan dan memotivasi siswa. Berbagai teknik dan metoda untuk mendorong siswa belajar sebaik mungkin mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer merupakan upaya mendorong siswa untuk belajar lebih efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan pembelajaran berbasis komputer berada pada kategori cukup baik. Artinya, pelaksanaan

pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru masih berada di bawah rata-rata jumlah guru yang melaksanakan. Dengan kata lain bahwa pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru masih berada dalam kategori cukup. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas cukup.

Fakta tersebut di atas memberikan informasi yang mempunyai makna sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer di SMP Negeri Kecamatan Mallusetasi terlaksana dengan cukup baik. Karena kontrol pemanfaatan waktu yang belum optimal dan jumlah slide berlebihan.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer cukup membantu guru dalam menyajikan pokok-pokok bahasan. Guru tidak perlu lagi menulis di papan tulis berulang kali dengan kapur tulis, berceramah sepanjang hari, mempersiapkan materi pembelajaran setiap saat yang menggunakan tenaga, biaya

dan waktu yang lama. Cukup hanya merepair atau mengedit kembali data presentasi materi pembelajaran dalam komputer. Jadi, guru akan memiliki peluang dan kesempatan yang cukup baik untuk berinteraksi dengan siswa, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta meneliti dan menulis;

3. Kualitas cukup baik ini dapat dipahami karena ketersediaan komputer, proyektor LCD, aplikasi tutorial belum sesuai dengan standar ideal pemakaian.

Evaluasi pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis komputer bertujuan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktifitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya komputer kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah. Kegiatan-kegiatan seperti; menyusun alat evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan menyusun program tindak lanjut evaluasi dapat dilaksanakan dengan mudah.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling dominan adalah mereka yang melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis komputer berada pada kategori baik. Artinya, evaluasi pembelajaran

berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru telah berada pada rata-rata jumlah guru yang melaksanakan. Dengan kata lain bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru telah terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan evaluasi pembelajaran dengan berbasis pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada umumnya berkualitas baik.

Fakta tersebut di atas memberikan informasi yang mempunyai makna sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi berbasis komputer dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Guru dapat menyusun kisi-kisi dan butir soal yang tersusun sistematis, jelas dan menarik, serta dijilid rapi. Selain itu, guru dapat menganalisis hasil nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester dalam waktu singkat. Demikian, dalam menyusun program tindak lanjut evaluasi;
2. Pelaksanaan evaluasi berbasis komputer seorang guru dapat menghemat tenaga, biaya dan memanfaatkan waktu dengan baik. Guru tidak perlu lagi mempersiapkan alat evaluasi

maupun menganalisis hasil ulangan secara manual dengan menggunakan tenaga, biaya dan waktu yang lama, melainkan melaksanakannya secara digital dalam waktu yang singkat. Jadi, guru akan memiliki peluang dan kesempatan yang cukup baik untuk berinteraksi dengan siswa, menambah wawasan dan pengetahuan, serta meneliti dan menulis;

3. Kualitas baik ini dapat dipahami karena yang melaksanakan kegiatan evaluasi adalah guru yang mampu mengoperasikan komputer. Guru menyusun kisi-kisi dan butir soal, menganalisis hasil ulangan, serta menyusun program tindak lanjut. Kesemuanya ini dapat dibuktikan dengan dokumen yang dimiliki oleh guru mata pelajaran yang terampil komputer.

Secara umum keterlaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden yang disurvei paling dominan berada pada kategori baik. Artinya, manajemen pembelajaran dengan bantuan komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru telah berada pada rata-rata jumlah guru yang melaksanakan.

Hal ini dapat dipahami, karena manajemen pembelajaran berbasis komputer pada hakekatnya merupakan upaya yang paling realistis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Guru yang memiliki keterampilan mengoperasikan komputer tentunya akan lebih senang menggunakan komputer dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Indikatornya bisa terdengar keluhan guru yang telah familier dengan komputer ketika datanya rusak atau komputernya sering bermasalah. Ini berarti, bahwa guru telah merasakan betapa besar peranan komputer dalam mengelola pembelajaran. Seolah-olah komputer menjadi otak kedua dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Keberadaan komputer sebagai alat bantu dalam mengelola kegiatan pembelajaran bukan lagi merupakan barang mewah, melainkan telah menjadi kebutuhan yang sangat berarti bagi peningkatan kualitas manajemen pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Kualitas perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis komputer berada pada kategori

baik. Artinya, kualitas ketiga fungsi manajemen ini telah berada pada rata-rata jumlah guru yang melaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dipahami, karena ketiga fungsi manajemen tersebut tidak memiliki syarat ideal ketersediaan komputer di sekolah melainkan keterampilan, motivasi dan kreatifitas guru sebagai pemakai.

Selanjutnya, kualitas keterlaksanaan pembelajaran berbasis komputer berada pada kategori cukup baik. Artinya, kualitas proses pembelajaran berbasis komputer berada di bawah rata-rata jumlah guru yang melaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran di kelas memiliki syarat ideal ketersediaan komputer, LCD, dan CD tutorial, dan fasilitas internet untuk *e-learning*.

Secara umum keterlaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer pada SMP Negeri di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru berkualitas baik.

E. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat diajukan beberapa saran kepada pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kualitas

- pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer, diharapkan komitmen Pemerintah Daerah untuk memikirkan perlunya fasilitas ruang kelas berupa laptop dan LCD pembelajaran secara bertahap.
2. Untuk kelancaran pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis komputer secara berkelanjutan, maka diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Barru memikirkan perlunya devisi pengembangan pembelajaran berupa "Studio Inovasi Pembelajaran" yang menyediakan CD aplikasi tutorial sekaligus sebagai pusat sistem informasi manajemen pembelajaran.
 3. Untuk meningkatkan keterampilan, motivasi dan kreatifitas guru terhadap pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran berbasis komputer, maka diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan komputer kepada semua guru bantunya secara bertahap dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)*. Jurnal Edutech, UPI Bandung, Tahun 12, Vol.1, No.3, Oktober 2013
- Asep Suhendi Arifin. 2013. Konsep Dasar Manajemen. Diakses dari <http://www.lpmpjabar.go.id/?q=node/330> pada tanggal 1 Juli 2016.
- Ikhwan, Arif., 2003. Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan. *Artikel*. Online. (<http://www.iwan@lib.ugm.ac.id>). Diakses 15 Juli 2006
- Arsyad Azhar, 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Davies, Ivor K. 1991. *The Management of Learning*. (Ed. Terjemahan). Jakarta: Rajawali.
- Dryden G & Vos J. 2003. *Revolusi Cara Belajar*. (Edisi Terjemahan). Bandung: Kaifa
- Handoko, T.H, 2000. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Harjanto, 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurchahyo Bambang. P, 2004. Inovasi Pembelajaran (Pengembangan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran). Online. (<http://prastowo.staff.ugm.ac.id/artikel/pengalaman-pengembangan>)

- ti-untuk-pembekajaran.pdf). Diakses 21 Juli 2016.
- Percival F & Ellington, 1984. *A Handbook Of Education Technology*. (Edisi Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Prawiradilaga, D.S & Siregar, 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Kencana
- Riduan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang. P, 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. N & A. Rivai, 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. N & Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjarwo, 2003. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Terry.G.R & W.L Rue, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahana. 2004. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*. Semarang: Andi
- Yukl, Garry A. 1998. *Leadership in Organizations*. Ed. Terjemahan. Jakarta: Preshelindo.
- Ismail, Ali, dkk., 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Garut*. JTEP- Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, Nomor 1, Maret 2017
- Giarti, Sri. 2017. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis ICT*. Jurnal Satya Widya, Vol. 32, No.2. Desember 2016: 117-126
- Sutarman, Adang., 2016. *Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Komputer Model CD Interaktif Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, JPPI, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, Hal. 81-98, e-ISSN 2477-2038.